

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs DARUL FIKRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Novia Wijayanti
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: Wijayantinovia87@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kondisi pembelajaran Matematika di MTs Darul Fikri masih berfokus pada guru. Pembelajaran berjalan satu arah sehingga siswa cenderung pasif mereka hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Kurangnya aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika di MTs Darul Fikri Kauman Ponorogo mengakibatkan prestasi belajar siswa yang nilai mata pelajaran matematikannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada penelitian ini akan diterapkan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Model ini merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip demokrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatan aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan 2 kali pembelajaran dan 1 kali evaluasi pada akhir siklus, dan begitu pula pada siklus 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, observasi aktivitas, dan observasi KBM. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Fikri yang berjumlah 28 siswa. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah aktivitas dan prestasisiswa kelas VII MTs Darul Fikri.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan banyak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (42,85%), aspek aktivitas pada pertemuan ke-1 dan ke-2 sebanyak 2 aspek dengan rata-rata persentase aktivitas siklus 1 adalah 58,56%, rata-rata persentase pengolaan KBM siklus 1 adalah 66,34%. Hasil penelitian siklus 2 menunjukkan banyak siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (85,71%), aspek aktivitas meningkat pada pertemuan ke-1 dan ke-2 menjadi sebanyak 3 aspek aktivitas dengan rata-rata persentase aktivitas siklus 2 adalah 73,92%, rata-rata persentase pengelolaan KBM adalah 78,84%.

Kata Kunci: Aktivitas, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan modal utama untuk seseorang yang harus ditingkatkan dalam rangka melaksanakan pembangunan suatu negara. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung dimasa kini.

Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas.

Upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah bergenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Tetapi pada praktek pendidikan selama ini masih jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menunjukkan bahwa semua warga negara wajib mendapatkan pendidikan yang layak dan wajib mengikuti pendidikan dasar yang sudah direncanakan oleh pemerintah yaitu mensukseskan program wajib belajar. Guru, masyarakat dan pemerintah perlu bersikap dan bertindak positif demi mensukseskan program wajib belajar.

Melihat kenyataan dan hasil observasi dengan guru bahwa tingkat prestasi pembelajaran matematika masih jauh dari keberhasilan karena sebagian besar siswa kurang dapat memahami mata pelajaran matematika, siswa juga kurang berani bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dikuasai, pengalaman belajar siswa yang terkait materi masih sangat kurang, siswa kurang kurang aktif, dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat yang menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang nilai mata pelajaran matematikanya belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM). Dan juga hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung fakta yang ada dilapangan adalah rendahnya aktivitas dikelas sehingga siswa hanya berfokus kepada guru pada saat proses pembelajaran. Guru jarang memberikan bimbingan pada siswa untuk memecahkan masalah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Dalam kegiatan pembelajaran hanya terlihat beberapa siswa yang bertanya. Sebagian siswa hanya mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, ada yang hanya diam dan tampak kebingungan memperhatikan penjelasan guru. Kondisi pembelajaran semacam itu mengakibatkan kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbicara atau berdialog, serta sikap positif terhadap pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika di MTs Darul Fikri dilihat dari ulangan harian pada kelas VII masih ada yang dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan dan untuk mencukupinya maka guru sering mengadakan remedial agar bisa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada daftar nilai yang diberikan guru matematika prosentase nilai rata-rata siswa yang tuntas hanya sebesar 25%. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, diharapkan siswa dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Fikri Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
2. Bagaimana Peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) didefinisikan sebagai

kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Fikri Kab.Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, pada tanggal bulan April sampai bulan Mei 2014 dikelas VII MTs Darul Fikri Kab.Ponorogo.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Fikri yang berjumlah 28 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan dan daya serap pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktifitas dan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Fikri dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang diberikan terbagi dua, yaitu tes individu dan tugas kelompok. Tes individu adalah tes yang diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri dimensi tiga. Tes ini diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tugas kelompok merupakan tugas yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Instrumen tes yang digunakan untuk evaluasi akhir program pengajaran terdiri dari butir soal berbentuk uraian. Instrumen tes dibuat peneliti dengan menggunakan kriteria tertentu.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas belajar yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Group Investigation*.

Observasi difokuskan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi yang didalamnya telah dicantumkan aspek-aspek kegiatan yang

akan dinilai dimana penilaiannya dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini lembar observasinya yang digunakan antara lain:

a) Lembar aktivitas siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Aspek yang akan diamati adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek
1	<i>Visual Activities</i>	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
2	<i>Oral Activities</i>	Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan
3	<i>Oral Activities</i>	Aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah bersama kelompoknya
4	<i>Oral Activities</i>	Aktif menanggapi hasil presentasi temannya.
5	<i>Writing Activities</i>	Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

b) Lembar observasi pengelolaan pembelajaran

Lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation*. Lembar ini berfungsi untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah tempat penelitian untuk mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa.

Aktivitas siswa kelas VII MTs Darul Fikri dikatakan meningkat bila memenuhi ≥ 4 aspek aktivitas, dimana persentase tiap aspek aktivitas tersebut mencapai $\geq 70\%$.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi siswa kelas VII MTs Darul Fikri dikatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan 2 orang teman bertindak sebagai pengamat. Diketahui Siswa masih kesulitan untuk aktif, karena siswa terbiasa mendapat informasi dari guru dan akan aktif menjawab persoalan ataupun bertanya jika guru telah memberi persoalan lebih dulu. Siswa masih takut untuk menjawab. Siswa masih takut untuk bertanya ataupun menjawab karena takut apabila pendapatnya salah dalam menjawab atau pertanyaannya. Demikian pula guru harus lebih banyak memberi motivasi dan dorongan semangat siswa, sehingga mau aktif dan terlepas dari takut salah. Tindakan yang akan ditempuh adalah dengan mengajak seluruh siswa di setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu, kemudian dipresentasikan di depan kelas secara bergiliran.

Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa dalam interaksi bersama kelompoknya yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan siswa untuk acuan tindakan pada siklus selanjutnya. Guru selalu membantu jika terjadi kesulitan pada kelompok dan aktif mengamati setiap kelompok yang ada.

Analisis terhadap observasi dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh 12 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan prosentase 42,85% dan dalam kualifikasi “kurang”. Dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu prestasi belajar pada siklus pertama tidak tuntas secara klasikal karena $\leq 70\%$ dan diperbaiki untuk

perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan efektif dibandingkan dengan siklus I. Ketika guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok tampak kerja sama antar siswa dalam kelompok telah terbentuk. Diketahui bahwa siswa berani mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi dan terlihat siswa yang pandai membantu teman sekelompoknya untuk memahami materi pelajaran. Selain itu pada saat menyelesaikan tugasnya siswa aktif untuk mendapatkan kesempatan mengajukan pendapatnya. Suasana kelas tampak dinamis dikarenakan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapinya. Peningkatan itu ditunjang oleh faktor situasi pembelajaran kelas dan penggunaan metode pembelajaran group investigasi.

Pada saat kegiatan dalam kelompok berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa dalam interaksi bersama kelompoknya yang terjadi di dalam kelas. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa maupun mental siswa untuk acuan tindakan pada siklus selanjutnya.

Persentase observasi pengelolaan pembelajaran pada siklus 2 ini mencapai 80,77% masuk dalam kategori baik. Berarti ini pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan atau sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$. Prestasi belajar siswa pun mengalami peningkatan yang signifikan dengan siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Group Investigation* layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya

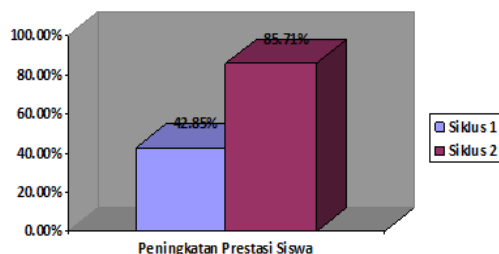
pembelajaran dengan metode ini siswa dapat menemukan sendiri konsep pelajaran yang dipelajari bukan penjelasan atau pemberitahuan dari guru. Dan proses ini akan mudah diingat siswa karena mereka mengalami. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat dari siklus 1 mencapai 42,85% sebanyak 12 siswa yang tuntas menjadi 85,71% sebanyak 24 siswa yang tuntas pada siklus 2. Dari presentase tersebut terlihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti yakni prestasi siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 70 . Penjabaran peningkatan prestasi siswa disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Peningkatan Presentase Prestasi Belajar

Siklus	Prestasi Belajar (%)	Peningkatan Prestasi Belajar (%)
1	42,85%	-
2	85,71%	42,86%

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa persentase prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Gambaran peningkatan prestasi siswa ini tersaji dalam diagram batang berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar



Berdasarkan analisis yang diperoleh pengelolaan proses pembelajaran metode *Group Investigation* meningkat dari tiap pertemuan siklus 1 sampai siklus 2, rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus 1 yaitu 66,34% dan

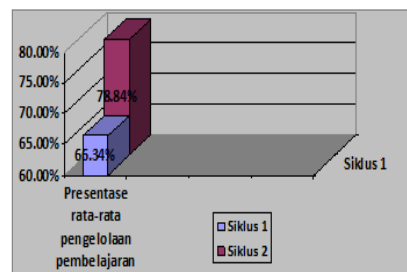
mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu sebesar 12,5% sehingga persentase rata-rata pengelolaan pembelajaran pada siklus 2 menjadi 78,84%. Penjabaran dari peningkatan rata-rata pengelolaan pembelajaran per siklus ini disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran

Siklus	Rata-rata Pengelolaan Pembelajaran per Siklus (%)	Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran (%)
1	66,34%	-
2	78,84%	12,5%

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa persentase pengelolaan pembelajaran pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Gambaran peningkatan tersebut tersaji dalam gambar 4.2 pada diagram batang berikut:

Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Pembelajaran

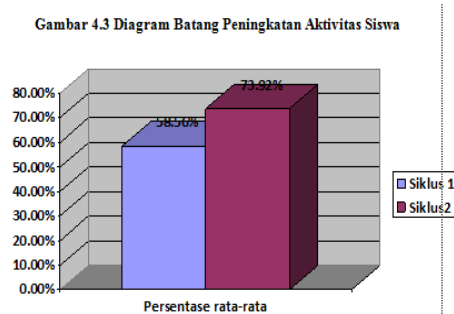


Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebanyak 2 aspek dengan rata-rata persentase 58,56 % dimana belum memenuhi kriteria lebih dari 4 aspek aktivitas, mulai pada siklus 2 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 keempat aspek tersebut meningkat menjadi 3 aspek dengan rata-rata persentase 73,92 % sehingga terjadi peningkatan pada siklus 2.

Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aktivitas siswa	Rata-rata siklus 1	Rata-rata siklus 2
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	76,78%	80,35%
2	Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan	42,85%	64,28%
3	Aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah bersama kelompoknya.	78,57%	85,71%
4	Aktif menanggapi hasil presentasi temannya	32,14%	58,92%
5	Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.	62,49%	80,35%
	Persentase rata-rata	58,56%	73,92%

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan pada tiap-tiap aspeknya. Gambaran peningkatan persentase peningkatan aktivitas siswa pada tiap-tiap aspeknya ini terlihat pada gambar 4.3 pada diagram batang peningkatan aktivitas siswa berikut ini:



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs darul Fikri Kauman Ponorogo pada Materi Segiempat tentang persegi panjang dan persegi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I 58,56% sedangkan di siklus II menjadi naik 73,92%
2. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi siswa pada

mata pelajaran Matematika kelas VII MTs Darul Fikri Kauman Ponorogo 2013/2014. Terbukti dengan meningkatnya nilai rata – rata prestasi belajar siswa dari siklus 1 yaitu 53,85 sebanyak 12 siswa (42,85%) ke siklus ke 2 yaitu 77,5 sebanyak 24 siswa (85,71%), sehingga terjadi peningkatan 42,86%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Group Investigation* dapat memberikan hasil yang positif, oleh karena itu pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru-guru dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian bisa mencoba menggunakan metode *Group Investigation* untuk materi yang lain.
3. Untuk lebih mensukseskan dunia pendidikan, tidak ada salahnya guru untuk belajar dan mencari pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dan menerapkan dalam pembelajaran.
4. Bagi siswa MTs Darul Fikri, hendaknya siswa lebih aktif, bersemangat, tidak merasa bosan dengan materi pelajaran atau proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hariwijaya dan Sutan Surya. 2008. *Tes IQ Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, E.Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.